

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya perkembangan yang pesat di era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang teliti dan cermat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki, karena setiap harinya tidak dapat lepas dari masalah ekonomi dan sewajarnya mempunyai perencanaan keuangan, oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi pada pembangunan ekonomi yaitu sumber daya manusia, dalam konteks pembangunan ekonomi ini kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan termasuk memperkuat kompetensinya dalam investasi.

Studi yang telah dilakukan oleh (Abdul, 2005) tentang investasi yang merupakan dana dialokasikan pada saat ini dengan alasan agar dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, bentuk *real investment* atau *financial investment* (Sunariah, 2003) Investasi sangat penting dilakukan, karena setiap orang perlu merencanakan tentang masa depan terutama saat menghadapi kebutuhan hidup yang terus mengalami peningkatan, beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor psikologi, emosi, informasi, lingkungan, bahkan dari berbagai pihak menyatakan bahwa faktor psikologi mempunyai peranyang paling besar dalam berinvestasi dan dapat mempengaruhi hasil yang dicapai.

(Shefrin, 2001) mengartikan perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan, menganalisis tentang bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi pada pemain saham (para praktisi) dan bagaimana seseorang berperilaku dalam pengaturan keuangan yang sebenarnya, selain itu juga menggambarkan bagaimana seseorang dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dari informasi yang diperolehnya dan mempengaruhi tingkah laku keuangan berdasarkan faktor emosi, maka pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang tidak lagi sepenuhnya rasional. (Sharpe, 1998) menyatakan investasi merupakan pengorbanan nilai saat ini yang pasti untuk nilai akan datang yang bahkan mungkin

tidak pasti, kemudian investasi mengandung unsur keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan unsur risiko akibat dari adanya ketidak pastian dimasa mendatang dan pada investasi terdapat istilah yaitu high risk – high return.

Keputusan investor yang berpikir secara rasional merupakan investor yang menginginkan keuntungan maksimal dan risiko yang minimal, juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang berinvestasi (Schwarz, Clore, & Schwarz, 2007). Berdasarkan perkembangan perekonomian pada era globalisasi maka study mengenai behavioral finance atau keuangan berperilaku mulai menjadi topik yang sangat menarik dalam dekade ini, yang dikembangkan oleh para ilmuwan bidang manajemen keuangan, dan merupakan grand teori dalam penelitian ini. Studi behavioral finance mengasumsikan selain pasar bersifat tidak sempurna. Informasi pasar mengalami bias atau kesalahan mental. Para investor atau pihak dalam menentukan keputusan investasi dan keuangan lainnya terbukti dipengaruhi oleh adanya kesalahan mental atau bias dalam mengelola informasi yang diperolehnya Nugraha, (2021).

Keuangan berperilaku membahas alasan non-keuangan yang mempengaruhi paradigma rasionalnya dan mungkin menjelaskan pilihan investasinya., Pembahasan tentang keuangan berperilaku menunjukkan bias dalam penilaian investor untuk mengambil keputusan, selain itu emosi juga melengkapi interaksi karena emosi dan nalar sebagian besar menguntungkan dalam mencegah seseorang tersesat pola pemikiran ketika bertindak. Menurut Parker (2016) bahwa keputusan investasi yang dilakukan investor akan terbentuk dan dapat di pengaruhi jika investor mempunyai tujuan berinvestasi oleh karena itu keuangan berperilaku di bahas oleh beberapa studi mengenai behavioral finance yang dipaparkan oleh studi dari Lintner, (1998) yang mengatakan, berperilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari sikap dan reaksi manusia terhadap informasi yang disajikan untuk menghasilkan keputusan agar memberikan pengembalian yang optimal dan menghadapi risiko yang kecil. (unsur sikap , tindakan manusia merupakan faktor penentu keputusan investasi).

Thaler, (1999) mengatakan bahwa berperilaku keuangan berhubungan dengan dasar teori keuangan dan hukum ekonomi dan dipengaruhi juga oleh faktor psikologi, Sejalan dengan Thaler, menurut Ricciardi & Simon, (2000), behavioral

finance merupakan ilmu yang memaparkan tentang apa, mengapa dan bagaimana seorang investor menunjukkan suatu berperilaku dimana adanya keterlibatan emosional yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Suatu definisi yang lengkap dari berperilaku keuangan ditemukan oleh Nofsinger, (2001), ilmu yang mempelajari dan menganalisis perilaku manusia yang terjadi didalam suatu keadaan (a financial setting), Adapun Penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut diatas yang diwakili oleh beberapa variabel bebas sebagai variabel kognitif yang merupakan faktor psikologi yang ada pada ranah dunia keuangan dan merupakan variabel bebas yang mempengaruhi keputusan investasi diwakili oleh Herding, Loss Eversion, Framing, Anchoring, Mental Accounting .

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berdasarkan study yaitu mengenai bias kognitif yang telah dihasilkan, diantaranya oleh Bakar & Yi,(2016), mengemukakan bahwa dampak faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investor di pasar saham Malaysia. Investor mengalami bias dimana herding behaviour tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investor di pasar modal Malaysia. dan penelitian ini juga dilakukan oleh Sri Rahayu, Abdul Rohman & Puji Hartono (2021) bahwa perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di Indonesia lebih dominan dipengaruhi oleh faktor irrasional, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr Babu Jose, James Varghese & Anooja Surendran (2018) dari India menyatakan bahwa perilaku herding dipasar saham India investor adalah rasional dan tidak mengikuti keputusan orang banyak saat mengambil keputusan investasi.

Merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dari beberapa negara mengenai resiko kerugian Rubiyanto (2020) menyatakan dalam studynya loss aversion berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena investor sangat berhati-hati sebelum menentukan keputusan investasi karena mereka cenderung takut dengan kerugian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zahra Madani & Roya Derakhshani (2021) di negara Iran investasi akan memperoleh keuntungan lebih dan optimal jika memahami fenomena seperti loss aversion ke rasional terhadap keputusan investasi sedangkan menurut Wei Guo Zhang (2020) dari China pada studynya bahwa loss aversion secara signifikan mempengaruhi pemilihan portofolio pada keputusan investasi

Perbedaan penelitian juga dapat di analisa cara penyampaian berita yang berbeda dalam sebuah peristiwa pengumuman memberikan reaksi yang berbeda pula dari investor dimana menurut Hanafi (2017) bahwa di Indonesia framing berpengaruh pada keputusan investasi investor individual pada pasar modal sedangkan menurut Carola Hillen brand (2020) di Bahama framing dampak framing dapat mengerakan keterlibatan investor ritel dengan produk keuangan dan menemukan sikap negative terhadap keuangan karena dapat menghentikan individu untuk terlibat pada investasi jangka panjang.

Pertimbangan dalam memilih faktor demografi dikarenakan belum ada yang meneliti tentang pengaruh bias kognitif yang dimoderasi oleh gender dan usia dan dimoderasi kembali oleh pendidikan dan penghasilan, penelitian selama ini hanya sebatas faktor demografi saja, oleh karena itu fenomena masalah yang diangkat pada saat keputusan investasi yang diteliti dan dikaitkan dengan bias kognitif diwakili oleh herding, loss aversion, framing, anchoring dan mental accounting merupakan bias yang banyak dipengaruhi oleh faktor emosi dan psikologis karena berdasarkan bias tersebut para investor akan cenderung mengikuti mayoritas meskipun sumber informasi pada era digitalisasi ini mudah didapat, oleh karena itu keputusan investasi yang dimoderasi bias kognitif tersebut dipertajam lagi dengan moderasi pendidikan dan penghasilan yang nantinya penelitian ini menguji apakah terdapat interaksi yang signifikan atau tidak pada bias kognitif yang dimoderasi gender dan dimoderasi kembali oleh pendidikan dan penghasilan terhadap keputusan investasi begitu juga dengan usia apakah terdapat interaksi dan pengaruh yang signifikan pada bias kognitif yang dimoderasi oleh usia dan dimoderasi kembali oleh pendidikan dan penghasilan terhadap keputusan investasi termasuk memperhitungkan risk dan returnnya .

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Prayoto, Nolita Yeni Siregar, Depiana (2018) keputusan investasi masyarakat dipasar modal menunjukkan social demografi berpengaruh signifikan terhadap keprilakuan keuangan dalam mengambil keputusan investasi, kemudian penelitian juga dilakukan oleh Nosita & Lestari (2019), di Indonesia jenis kelamin tidak mempengaruhi keputusan investasi yang artinya jenis kelamin tidak mempengaruhi sikap dalam memandang resiko penelitian ini juga dinyatakan oleh Oman Syed Ahsan Jamil & Khaliguzzaman

Khan (2016) dari Oman menyatakan bahwa perilaku investor tidak terkait dengan jenis kelamin karena kedua jenis kelamin sama-sama rentan terhadap perilaku keuangan berbeda menurut penelitian Haikal Rifki Ramadhan (2022) Pengetahuan keuangan, resiko, pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, pendapat yang sama dengan penelitian yang diadakan dinegara India dan Nigeria yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi

Selain grand teori behavioral finance maka penelitian ini juga diperkuat oleh middle teori yaitu teori prospek sebagai teori yang mampu mematahkan keberadaan teori keuangan klasik Koehler & Harvey, (2008). Teori prospek menjelaskan individu dalam menentukan keputusan, berada pada situasi alternatif yang beragam, termasuk resiko dan hasil serta ketidakpastian situasi. Robert J. Shiller (2003) juga menentang hipotesis pasar efisien, sebagai pandangan dominan pada dunia ilmu ekonomi kala itu. Shiller merangkum bahwa pasar saham lebih besar daripada yang dapat dijelaskan secara rasional di masa depan.

Heuristic digunakan sebagai teori tengah pada penelitian ini, di karenakan Heuristik juga dapat membantu dalam membuat Keputusan pada lingkungan yang kompleks, menurut analisis Swartz,(2010 :57) heuristic merupakan jalan pintas yang menyederhanakan metode kompleks dari probabilitas dan nilai yang dibutuhkan untuk mengambil Keputusan, meskipun heuristic dapat membantu dalam memecahkan masalah dan mempercepat proses pengambilan Keputusan, akan tetapi heuristic dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat, dan sering mengabaikan informasi yang relevan dan membuat katagorisasi stereotip yang tidak selaras dengan kenyataan.

Pada Keputusan Investasi investor dapat menganalisis dengan beberapa cara diantaranya yaitu investor harus berpikir secara konstruktif tentang apa yang penting, mengenai prioritas relative dari aspirasi masa depan kemudian investor merencanakan dan juga mempersiapkan diri dari risiko yang mungkin akan terjadi oleh karena itu keputusan investasi para investor individual dapat mempengaruhi harga saham dan jumlah volume perdagangan di pasar modal dari waktu ke waktu menunjukkan kemajuan yang pesat. Seperti dinyatakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pasar modal Indonesia sekarang ini sudah berkembang menjadi salah

satu tujuan investasi menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri, dan juga menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang (source of longterm financing) bagi dunia usaha dan pemerintah untuk membiayai berbagai program pembangunan.

Tolak ukur lain kemajuan dari pasar modal Indonesia bisa dilihat dari perkembangan kinerja IHSG dan investor pasar modal dari tahun 2012 -2023 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini menggambarkan indeks harga saham gabungan (IHSG) naik turun dikarenakan dengan adanya pasang surut ekonomi dan keyakinan investor dipasar modal.

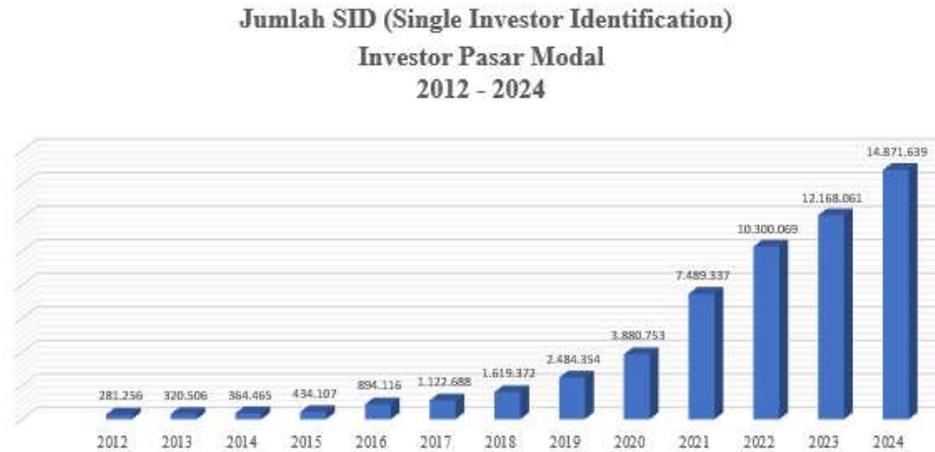
Tabel 1.1
Kinerja Tahunan IHSG
(Indeks Harga Saham Gabungan 2012-2024)

Tahun	IHSG	Perubahan
2012	4.316,69	12.94%
2013	4.274,00	0.98%
2014	5.227,00	22.29%
2015	4.593,00	-12.13%
2016	5.297,00	15.32%
2017	6.356,00	19.99%
2018	6.195,00	- 2.54%
2019	6.300,00	1.70%
2020	5.979,00	-5.09%
2021	6.581,00	10.08%
2022	6.851,00	4.09%
2023	6.853,00	0.03%
2024	7.079,90	2.65%

Sumber Tim Riset IDX Channel Source BEI (diolah) Created with data wrapp wrapper

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa Efek positif tersebut berlanjut pada tahun 2017, dikarenakan keyakinan investor mungkin meningkat dan tahun 2018 kembali turun pada minus 2,54% disebabkan perekonomian penuh ketidakpastian di tengah normalisasi kebijakan moneter, kemudian pada tahun 2020 ketika covid 19 melanda juga mengalami penurunan minus 5,09% dan melanda perekonomian dunia. Setelah covid 19 maka perkembangan saham mulai meningkat kembali dan para investor individual mulai yakin dengan investasi saham sehingga saham yang tadinya biasa dan tidak begitu diminati oleh para investor individual pasar saham jadi meningkat dan para investor individual dari

berbagai generasi khususnya pada generasi X,Y,Z mulai tertarik dan berminat pada investasi saham hal ini dapat di lihat pada grafik 1.1 perkembangan investor individual dari tahun 2012 -2024



Gambar 1.1
Single Investor Identification (SID)

Sumber: tercatat di KSEI (PT. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Penelitian mengenai bias kognitif yang diwakili oleh, perilaku herding, bias loss aversion, Framing, Anchoring, Mental Accounting, Faktor kognitif menjadi faktor awal faktor psikologi masuk ranah dunia keuangan. Pompian, (2006) juga mengatakan investor cenderung mengalami bias dalam mengambil keputusan investasi dan dipengaruhi oleh dua jenis bias yaitu cognitive biases dan emotional biases. Cognitive biases merupakan proses pemahaman yang keliru, pengolahan dan pengambilan keputusan yang menyimpang dari informasi maupun fakta. Sedangkan, emotional biases adalah kekeliruan yang dihasilkan dari orang yang menggunakan perasaan atau mengambil keputusan secara spontan tanpa melalui proses berpikir ataupun menganalisis fakta yang terjadi.

Faktor kognitif merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi Pompian, (2012). Maka penelitian ini menggunakan bias kognitif sebagai variabel bebas yang akan diteliti, adapun bias kognitif pada jurnal terdahulu yang diteliti. oleh Sri Rahayu, Abdul Rohman & Fuji Harto (2021) yang menguji perilaku Investor di Indonesia dalam pengambilan Keputusan Investasi lebih dominan dipengaruhi oleh faktor irasional yang mengacu pada psikologi bias yang cenderung mengikuti Keputusan investor lain dan mengabaikan kemampuan sendiri

.Penelitian dari negara Polandia yang dilakukan oleh Cristiane Goodfellowa, Martin T. Bohla, Bartoszgebka (2009) menyatakan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor irasioanl dan penelitian yang dilakukkan oleh Oprean & Tanasescu, (2014) di pasar modal Rumania dan Brazil, dilihat dari dampak investor kedua negara tersebut berdasarkan pada perilaku perdagangan, menunjukkan bahwa sisi psikologis dan emosional atau tingkah laku investor yang irasional mempengaruhi investor tersebut dalam keputusan perdagangan.

Kemudian peneleitian yang dilakukkan oleh Gunawan & Marwan, (2003) bias kognitif terjadi karena orang didalam proses berpikirnya tidak menggunakan pemahaman rasional dan alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat keputusan tersebut, sehingga terjadi penyimpangan pandangan atau persepsi, penyimpangan anggapan, dan menginter pretasikannya secara tidak logis atau disebut juga irational. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jakson Oyaro Ong (2021) dari Kenya, Zue Javaira (2012) dari Pakistan, Dr Babu James Varghese, Amooja Surenran (2018) dari India, Lao, Harminder singh (2011) dipasar saham china, Luu Thi Bich Ngoc (2013) penelitian dikota Ho chi Minh, Peter Hunguru, Vusumuzi Sibanda Ruramayi Tadu (2020) dari Zimbabwe menyatakan pada pasar saham. Dimana investor adalah rasional tidak mengikuti Keputusan orang banyak, Barberis dan Thaler (2003) dan Rabin (1998) menemukan dukungan atas anggapan aspek rasionalitas dalam pengambilan keputusan dimana pada saat dihadapkan pada unsur ketidak pastian yang terkait dengan ekonomi dan keuangan manusia akan mengedepankan akal dan nalarnya, karena merasa yakin dan tidak bisa melepaskan diri dari aspek bias pada saat proses pengambilan keputusan maka asumsi rasionalitas mungkin akan mengarah pada pemahaman atas mekanisme sebenarnya dari anomaly keuangan.

Pertimbangan memilih faktor demografi gender, usia, sebagai variabel moderasi yang dimoderasi kembali oleh pendidikan dan penghasilan merujuk pada negara Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat populasi yang besar dan populasi yang besar ini memiliki keragaman yang luas. Oleh karena itu penelitian dalam bidang behavioral finance menunjukkan akan sampai pada tingkat keragaman bias pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi untuk mempertajam perbedaaan pengaruh perilaku bias kognitif terhadap keputusan

investasi.

Penelitian berdasarkan faktor demografi (Tahira R. Hassan, Wajiha Khalid and Abirah Habib, (2014) di Pakistan, Robert A Olson dan Constance M Cox (2010) dari Inggris, laki-laki lebih percaya diri sedangkan Wanita menghindari kerugian berbeda dengan penelitian di India yang dikemukakan oleh Sharma & Kota, (2019), Meier Pesti, Elfriede Penz (2008) dari Austria yaitu untuk keputusan investasi perempuan cenderung menolak resiko, memiliki sikap konservatif, tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, kurang percaya diri peransuami menjadi sangat penting bagi wanita saat memilih investasi dalam mengambil Keputusan, kemudian keputusan investasi perempuan bekerja dipengaruhi oleh pasangan/suami meskipun demikian pengaruh wanita lebih banyak dibandingkan dengan pasangannya pada penelitian ini terdapat hubungan sifat individu dan bias psikologi dan sifat kepribadian investor mempengaruhi toleransi risiko finansial.

Berdasarkan beberapa studi di atas, maka adanya bias psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Penelitian berikutnya menyatakan bahwa faktor usia, penghasilan, Pendidikan mempengaruhi Keputusan investasi pada jurnal Saugat Das Ritika (2014), Sunita Bishnoi (2014) Avenue Ganga Bhavani (2017), Tomolo Marshal Obamuyi (2013) dari Nigeria. Haikal Rifki Ramdan (2022) dan Edi Pranyoto, Nolita Yani Siregar, Depiana (2018) kemudian jurnal Subramania VA, Athiyaman T (2016) Nosita dan Lestari (2019), Yosra Mefteh Rekik (2013), Younes Baujelbene (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan investasi berdasarkan faktor tersebut di atas

Dari data dan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa fenomena yang terjadi pada investor individual di Indonesia meningkat untuk Investasi oleh para individual investor akan tetapi masih irrasional. Hal ini menunjukkan adanya masalah pada keputusan investasi. Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya tentang Keputusan Investasi, identifikasi masalah berawal pada bahwa banyak faktor kesalahan kognitif dan emosi serta interaksi sosial yang mempengaruhi keputusan investasi dalam tinjauan perilaku keuangan. Dari uraian fenomena dan kesenjangan yang terjadi pada studi empiris, diperoleh beberapa

faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan investasi. Keputusan Investasi yang dilakukan investor adalah keputusan yang dapat mengatasi bias. Keputusan investasi yang sesuai dengan kepuasan dan keinginan investor diharapkan akan terjadi jika didukung adanya perhitungan risiko, sumber informasi yang berkualitas, tujuan investasi dan efisiensi investasi.

Dengan melihat pola perbedaan pada usia, gender dan pendidikan, penghasilan dan investasi yang diharapkan hubungannya akan semakin kuat dalam mengatasi perilaku keuangan. Hal ini yang kemudian diharapkan dapat mengatasi bias kesalahan dalam melakukan keputusan, bias kognitif yang dimoderasi oleh gender dan usia dan dimoderasi kembali oleh pendidikan dan penghasilan dapat memberikan gambaran atas keputusan investasi dan dapat diperhitungkan selain itu ,juga dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi,dengan adanya research gap dan teoritikal gap, menggabungkan teori keuangan keperilakuan, Prospek Theory,Heuristic dan melihat fenomena yang terjadi pada investor individual yang berdasarkan pada Pada study empiris diatas menyatakan bahwa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan keperilakuan keuangan terhadap keputusan investasi ini merupakan bahwa masih terbuka peluang untuk mengembangkan penelitian berdasarkan keprilakuan keuangan dan penulis akan meneliti pertama: pengaruh bias kognitif yaitu Herding,loss Aversion, Framing, Anhoring, Mental Accounting terhadap keputusan investasi pada kelompok investor individu Indonesia kedua : apakah terdapat interaksi faktor bias kognitif dengan dimoderasi faktor demografi yaitu gender dan usia di moderasi Kembali oleh Pendidikan dan penghasilan terhadap Keputusan investasi maka peneliti menetapkan judul yaitu “ **Efek Moderasi Faktor Demografi Pada Pengaruh Bias Kognitif Terhadap Keputusan Investasi** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas bahwa penelitian berdasarkan moderasi gender dan usia dan dimoderasi kembali pendidikan dan pendapatan belum ada, penelitian yang meneliti mengenai keuangan keperilakuan di Indonesia yang masih terpengaruh dengan bias keprilakuan keuangan yang memberikan dampak dalam memberikan keputusan investasi sekalipun pada

investor yang berpengalaman di Pasar Modal Indonesia, sehingga menimbulkan pemikiran irasional dalam mempengaruhi keputusan investasi selain hal tersebut diatas ada faktor lain yaitu dengan ketidak mampuan traditional finance untuk menjelaskan bias kognitif merupakan suatu fenomena yang mempengaruhi semua orang, mulai dari orang biasa hingga paling berpengalaman. Ini mengacu pada berbagai cara menafsirkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi, bias ini bisa disengaja maupun tidak disengaja dan seringkali berasal dari praduga atau keyakinan pribadi dan pengalaman masa lalu.

Bias kognitif yang mempunyai dampak bagi masing -masing merupakan suatu kesalahan mental dalam berpikir yang disebabkan oleh pemrosesan informasi yang kurang sempurna sehingga menyebabkan penyimpangan persepsi sehingga pengambilan keputusan menjadi tidak rasional meskipun Investor tidak dipandang dari umur seseorang.

Penelitian ini menganalisis 3 (tiga) generasi yaitu dari generasi X tahun kelahiran (1965-1980), generasi Y (1981-1986) dan generasi tahun kelahiran (1997-2012 generasi) Z adalah generasi kalangan muda yang lahir pada jaman teknologi serta memiliki ketergantungan terhadap teknologi. Dimulai dari generasi Y yang merupakan generasi pertama dengan layanan keuangan secara digital, begitu juga dengan generasi Z merupakan generasi yang telah cakap teknologi dan sangat lekat dengan manfaat dan keberadaan teknologi. Kedua generasi ini memiliki gaya hidup yang hampir sama, yaitu menghabiskan waktu didepan gadget dengan frekuensi yang sangat sering, dan memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif.

Perilaku tersebut berhubungan dengan pemborosan dan terjebak dalam kondisi keuangan yang sulit Hamonangan & Wisuda, (2022). Akan tetapi kedua generasi ini gencar berinvestasi, karena sebagian generasi millennial mulai memikirkan jaminan masa depan yang cerah. Namun sayangnya tidak setiap investor membekali dirinya dengan pengetahuan dan strategi investasi yang sesuai dengan profil dirinya, serta risiko dapat bertambah jika mereka berinvestasi hanya karena FOMO (Fear of Missing Out) serta banyak informasi yang belum tentu benar Indraswari, (2022), yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam berinvestasi.

Anomali dalam fenomena pasar uang dan pasar modal, yang disebabkan oleh adanya emosi dan penyimpangan bias psikologi yang mempengaruhi perilaku investor, maka untuk menjelaskannya fenomena yang terjadi harus dikaitkan dengan aspek perilaku (behavioral finance). Penyimpangan bias ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang dilakukan investor dan hal ini akan memberikan hasil yang tidak maksimal bahkan menimbulkan kerugian pada investasi yang diputuskan. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan harapan mendapatkan keuntungan (return) di masa depan, dan hasil dari investasi tersebut sangat dipengaruhi oleh keputusankeputusan yang dibuat oleh investor Umairoh, (2012).

Jumlah investor dan aktivitas perdagangan yang semakin meningkat akan meningkatkan keputusan investasi yang meningkat pula, karena mereka dihadapkan oleh beberapa pertimbangan yang dapat memengaruhi tindakannya dalam membuat keputusan terkait investasi. Tindakan tersebut berupa tindakan yang rasional, namun terkadang juga dapat berupa tindakan yang irrasional Pradhana, (2018). Tindakan yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan investasi diperlukan karena investasi memiliki risiko akan kerugian dan memengaruhi kekayaan investor tersebut. Keputusan investasi sangat dipengaruhi faktor oleh bias perilaku, yang dapat menyebabkan salah tanggapan terhadap resiko yang dapat terjadi diakibatkan oleh kesalahan prediksi dari investor Kartini & Nugraha, (2015) , Supramono et al.,(2018) , Khanza, (2022).

Hasil penelusuran artikel penelitian dari tahun 1974 hingga 2019 saat penelitian Shukla et al.,(2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian selama tiga dekade dibidang keuangan keperilakuan telah membuktikan keputusan investasi memerlukan cara berpikir yang rasional. Namun kenyataannya tidak selalu keputusan investasi dilakukan secara rasional. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa perilaku bias memberikan kontribusi dalam menentukan keputusan investasi investor secara individu, Mallick, (2015); Kumar & Goyal, (2015); D.F. Costa et al.,(2017); Zahera & Bansal, 2018; Shukla et al.,(2020).

Didalam penelitian ini akan diuji bias kognitif dan bias emosional akan berpengaruh atau tidak terhadap keputusan investasi, selain itu juga faktor demografi seperti gender dan usia yang akan memperlemah atau memperkuat

Pengaruh antara bias dan keputusan investasi setelah dimoderasi oleh pendidikan dan penghasilan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan variabel faktor kognitif dan faktor demografi. Faktor kognitif yang diwakili, perilaku bias herding (mengikuti), loss aversion perilaku keuangan para investor menghindari kerugian, Framing yaitu dimana para investor berdasarkan pembikaaian berita yang diterima baik positif maupun negatif, Anchoring yaitu perilaku investor terjadi ketika seseorang terlalu bergantung pada informasi awal yang didapatkannya .

Untuk menambah kompleksitas penelitian ini ditambahkan faktor demografi sebagai moderasi yaitu gender dan usia dan dimoderasi kembali oleh pendidikan dan penghasilan yang mana faktor demografi tersebut akan mempertajam hasil penelitian karena dengan moderasi faktor demografi maka akan ada suatu hal yang berbeda dalam mengambil keputusan investasi. untuk melihat ada atau tidak interaksi dengan variabel bebas dalam mempengaruhi keputusan investasi Jain & Mandot, (2012) Bashir, Azam, et al., (2013) Baker et al., (2019). Merujuk dari masalah penelitian terdahulu dengan keterbatasan penelitian diranah ini, maka penelitian dapat dirumuskan.

1.3 Rumusan masalah

Penelitian ini menggunakan variabel kognitif dan faktor demografi. Variabel kognitif yang diwakili, perilaku bias herding, Loss Aversion, Framing, Anchoring, Mental Accounting yang mempengaruhi keputusan investasi pada pasar saham terhadap saham individual, untuk menambah kompleksitas penelitian ini ditambahkan faktor demografi seperti gender dan usia .

Penelitian faktor demografi sebagai variabel moderasi yang dianalisis berdasarkan pendidikan dan penghasilan guna untuk melihat ada atau tidak interaksi dengan variabel bebas dalam mempengaruhi keputusan investasi Avenues Gangga Bhavani & Khyati Sheety (2017), Das & Ritika (2014) Tomola Marshal & Obamuyi (2013) Merujuk dari latar belakang dan penelitian terdahulu dengan keterbatasan penelitian diranah ini, Dalam rangka menjawab permasalahan di atas dan untuk pengujian hipotesis, maka masalah penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh bias kognitif yang dimoderasi gender dan dimoderasi kembali oleh pendidikan terhadap keputusan investasi.
2. Apakah terdapat pengaruh bias kognitif yang dimoderasi gender dan dimoderasi kembali oleh pendapatan terhadap keputusan investasi
3. Apakah terdapat pengaruh bias kognitif yang dimoderasi usia dan dimoderasi kembali oleh pendidikan terhadap keputusan investasi
4. Apakah terdapat pengaruh bias kognitif yang dimoderasi usia dan dimoderasi kembali oleh pendapatan terhadap keputusan investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh bias psikologis yang ada pada investor individual pada keputusan investasi berdasarkan faktor demografi yang ada dan juga untuk menguji beberapa variabel yang mempengaruhi yaitu:

1. Menganalisis adanya pengaruh bias kognitif memoderasi gender dan dimoderasi kembali oleh pendidikan terhadap keputusan investasi.
2. Menganalisis adanya pengaruh pengaruh bias kognitif memoderasi gender dan dimoderasi kembali oleh penghasilan terhadap keputusan investasi
3. Menganalisis adanya pengaruh bias kognitif memoderasi usia dan dimoderasi kembali oleh pendidikan terhadap keputusan investasi
4. Menganalisis adanya pengaruh bias kognitif memoderasi usia dan dimoderasi kembali oleh pendapatan terhadap keputusan investasi

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan dapat memberikan pengetahuan juga informasi tentang penting sehingga dapat menganalisa keputusan investasi dan mempunyai kemampuan dalam pengelolaan, pengendalian dan juga resiko keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi bagi investor individual dalam berinvestasi

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan sebagai

penambah ilmu pengetahuan dan juga dapat bermanfaat pada pengembangan media informasi yang nantinya dapat memberikan kontribusi pada penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian dan hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait secara operasional maupun diterapkan oleh para pemangku kepentingan.